



**Kauman Pakualaman Juara JBM Tingkat Provinsi DIJ**

**Matikan TV, Pukul Kentongan**

**Tanda Jam Belajar Dimulai**

Tulisan ajakan Jam Belajar Masyarakat (JBM) sering ditemui di kampung-kampung di Jogja, tetapi tidak banyak yang benar-benar mempraktikkannya. Salah satu kampung yang sukses melaksanakan JBM adalah Gunungketur, tepatnya di RW 09, Pakualaman. Bahkan kampung ini menjadi juara JBM tingkat Provinsi DIJ.

**HERU PRATOMO, Jogja**



**JAGA KOTA PENDIDIKAN:** Tugu ajakan untuk belajar di kampung Kauman Pakualaman, Jogja.

**SUASANA** asri dan bersih terlihat di sepanjang Jalan Masjid, Kauman, Pakualaman, Jogja. Selain banyaknya pohon, di ujung timur Jalan Masjid itu juga terdapat sebuah tugu karya warga Kauman, Pakualaman.

Tugu berwarna coklat itu merupakan tugu ajakan untuk belajar. Ya, dalam dinding tugu setinggi dua meter

itu terdapat tulisan 'Ayo Sinau' serta jam dan sebuah replika buku. Selain itu juga terdapat waktu pelaksanaan JBM untuk

warga Kauman, yaitu mulai dari pukul 18.00 hingga 20.00 WIB. Kampung Kauman ini memang menjadi salah satu yang komitmen menjalankan JBM, bahkan akan mewakili DIJ ke tingkat nasional.

Menurut salah seorang warga kampung Kauman, dokter Tri Kusumo Bawono, aturan tentang jam belajar sudah berlangsung sejak lama. Aturan itu, seingatnya, sudah dimulai pada 1980-an, sebelum pemberlakuan RT/RW, saat masih Rukun Kampung (RK). "Seingat saya di sini jam belajar sudah diterapkan sejak lama, ibu saya selalu menyuruh belajar kalau sudah masuk jam belajar," ujarnya kepada *Radar Jogja*.

Mayoritas warga yang juga merupakan pendidik memudahkan dalam penerapan JBM. Di RW 09 Gunungketur sendiri terdapat empat RT, yaitu 33, 34, 35 dan 36. Semua Ketua RT diminta ikut serta menyukseskan JBM.

▶ Baca Matikan... Hal 11

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

# Ada Tim Pemonitor yang Keliling Kampung

## ■ MATIKAN...

Sambungan dari hal 1

Tri Kusumo yang juga ketua RT 33 ini menambahkan, di kampung Kauman sebelumnya juga sudah terdapat Sanggar Kapayo dan Yayasan Putra Kauman yang memiliki perpustakaan dan tempat berekspresi. "Warga di sini guyub. Jadi ketika JBM dan dirasa baik, ya didukung penuh," ujarnya.

JBM di kampung sebelah barat Pura Pakualam ini dimulai pukul 18.00 hingga 20.00 WIB. Pemilihan jam itu dengan harapan supaya tidak terlalu malam dan pada pukul 21.00 WIB siswa sudah bisa tidur. Untuk tanda memulai JBM, tepat pukul 18.00 WIB, tiap RT akan memukul

kentongan. Selain itu ada juga tim yang memonitor dengan berkeliling kampung.

Diakui, meski sudah ada deklarasi JBM, masih sering ditemui warga yang menyetel televisi saat JBM. Menyikapi hal itu, biasanya warga hanya bisa mengimbau dan mengingatkan. Meskipun begitu, kadang keesokan hari masih diulang lagi. Biasanya mereka adalah pendatang. "Tidak ada sanksi hukum, tapi sanksi sosial *kan* lebih berat," ujar dokter kesehariannya sebagai Kepala Puskesmas Gedongtengen ini.

Ketua JBM RW 09 Gunungketur Rudi Supriyadi menambahkan, dengan penerapan JBM ini juga turut mempengaruhi prestasi siswa. Menurut dia, sudah

banyak anak dari Kauman Pakualaman yang menjadi juara di tingkat kota maupun nasional. Karena merasakan manfaatnya, para warga pun mendukung. "Pernah ada ibu yang datang berterimakasih karena prestasi anaknya meningkat," ujar Rudi.

Selain itu dengan JBM ini juga mengurangi remaja yang keluyuran. Karena harus belajar, jelas Rudi, tidak ada lagi anak yang nongkrong saat JBM. Kampung Kauman sendiri juga memfasilitasi dengan Sanggar Kapayo untuk berkesenian.

"Setiap malam minggu anak kami bebaskan, tapi di sanggar kami adakan kegiatan supaya tidak keluyuran yang tidak jelas," ungkapnya.

Rudi sendiri masih ingin

mengembangkan kegiatan JBM di kampung Kauman Pakualaman dengan membentuk kelompok belajar. Selama ini dalam pelaksanaan JBM, siswa masih belajar di rumah. Dengan kelompok belajar, yang dikelompokkan berdasarkan usia, diharapkan proses belajar bisa lebih efektif. Bahkan jika perlu mendatangkan guru pendamping.

Selain itu Rudi juga berkeinginan membuat Kauman menjadi kampung *cyber*. Dirinya memiliki angan supaya semua rumah bisa mengakses internet secara sehat. "Apalagi sekarang anak SD saja sudah melek internet, bahan pelajaran juga banyak di internet," ujarnya memberi alasan. (\*/laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Pakualaman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Gunungketur			

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005